

Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Disiplin Dan Inovasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bireuen

Alyadi S, Imran Fadhil, Tawakal

Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Alyadi17@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu program termuat dalam kurikulum dan menjadi sarana pembelajaran diluar kelas. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Disiplin Dan Inovasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bireuen Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Disiplin Dan Inovsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Bireuen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yang diperoleh peneliti dari hasil observasi lapangan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Data skunder penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru penjas, pelatih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, beberapa siswa, hasil dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa (1) metode pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, (2) penguasaan gerak siswa melalui proses latihan bertahap dan berulang ulang, (3) disiplin dan inovasi siswa tercipta melalui metode pelaksanan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini juga menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tidak hanya berfokus pada prestasi tetapi lebih cendrung untuk meningkatkan nilai karakter siswa, seperti karakter disiplin, bertanggung jawab, akhlak mulia, dan inovatif.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Disiplin dan Inovasi Siswa.*

PENDAHULUAN

Disiplin adalah sikap seseorang terhadap perilaku moral, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Sejalan dengan pendapat (Elly, 2016) menyatakan bahwa Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menghormati atau mematuhi ketentuan, aturan, nilai, dan aturan yang berlaku. Dalam proses belajar mengajar, disiplin menjadi alat untuk mencegah hal-hal yang menghambat dan mengganggu proses belajar. menurut (Yusuf et al., 2020) yang mengemukakan bahwa Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kerjasama antara orang tua dan sekolah, oleh karena itu (Supiana at al, 2019) kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif untuk meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tingkat pelanggaran siswa berkurang, siswa menjadi patuh terhadap tata tertib, dan siswa menjadi datang ke sekolah tepat waktu. Untuk mengatasi permasalahan disiplin pada siswa, peneliti ingin melakukan penguatan kedisiplinan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat melatih siswa untuk mengembangkan potensi dan sikap positif pada dirinya yang (Riani dan Purwanto 2018) dikemukakan bahwa Melalui ekstrakurikuler pencak silat sikap yang dapat ditanamkan antara lain sikap religius, mandiri, disiplin, percaya diri, kerjasama, sportif, rendah hati dan pantang menyerah. Sedangkan ketika mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dapat membawa perubahan pada kepribadian siswa.

Ekstrakurikuler yaitu aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah, yang diperuntukkan bagi peserta siswa (Novan ardy, 2019:109). Kegiatan ini diharapkan bisa membantu perkembangan peserta didik, potensi dan juga bakat maupun minat sesuai kebutuhan peserta didik melalui program yang telah di rancang serta diselenggarakan lembaga pendidikan yang sesuai dengan keahlian bidangnya dan memiliki kewenangan. Ruang lingkup ekstrakurikuler ini terdapat dua golongan yaitu individu dan kelompok. Selain prinsip dan ruang

lingkup, dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dibagi berdasarkan bentuk dan jenisnya. Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler yakni:

1. Krida (kegiatan dimana tindakan lebih mendominasi) misalnya, PASKIBRAKA dan PRAMUKA.
2. Karya ilmiah (kegiatan dimana untuk melatih akademik) misalnya, kegiatan karya ilmiah remaja (KIR).
3. Latihan/lomba (kegiatan untuk melatih, mengasah dan mengembangkan kemampuan bakat minat seperti olahraga, pecinta alam, teater dan budaya.
4. Seminar/karya (kegiatan yang memiliki hubungan terkait substansi) meliputi, pendidikan, karir, kesehatan, budaya dan keagamaan.

Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat tidak hanya suatu ilmu bela diri semata, akan tetapi memiliki aspek-aspek lain. Menurut Asep Kurnia Nenggala (2006: 46) Pencak Silat memiliki 4 aspek/unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu: beladiri, seni, olahraga, dan spiritual. Menurut (Tatang Muthang, 2018:2) Pencak silat merupakan sebuah olah raga atau sarana ampuh untuk memantapkan jiwa, membina spiritualitas dan mental hingga terwujudnya budi pekerti yang baik dan luhur. Beladiri ini adalah budaya beladiri lokal yang digunakan untuk menjaga dan menguatkan eksistensi dan integritas bangsanya dari kehidupan luar untuk mendapatkan kehidupan yang selaras dan meningkatkan spiritualitas. Pencak silat adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang lahir sejak peradaban manusia di bumi pertiwi. Perkembangan pencak silat adalah satu rumpun dengan kebudayaan melayu. Di Indonesia terdapat lebih dari 800 perguruan pencak silat yang terdapat di beberapa daerah sesuai dengan adat istiadat setempat.

Sikap kedisiplinan bisa diterapkan di mana saja, bahkan di mana saja disekolahkan ataupun dirumah. Menurut Tu'u (Musfah 2018) disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib dalam hal siswa mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pendidik dimana dengan ini diharapkan bahwa pengawasan seorang pendidik dapat berpengaruh pada kedisiplinan siswa, pembiasaan disiplin dilingkungan sekolah diharapkan akan menjadi budaya sekolah yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan

Selanjutnya menurut Gie mengatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Selanjutnya menurut Imron menyatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik disekolah, tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bireuen yang beralamatkan jalan laksamana malahayati, geudong geudong, kecamatan kota juang, kabupaten Bireuen, provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di Smp Negeri 1 Bireuen yang berjumlah 25 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Bireuen merupakan bentuk kegiatan wajib yang harus di ikuti siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bireuen. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini merupakan pembelajaran diluar kelas yang dilaksanakan setiap hari rabu dan hari sabtu,

durasi pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat yakni mulai jam 15.00-17.25 dan melakukan sholat asar bersama. Tujuan umum dilaksanakan ekstrakurikuler pencak silat adalah mengembangkan bakat dan minat siswa, melatih dan mengajarkan pembentukan karakter berupa disiplin dan inovasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa, Selain karakter disiplin dan inovasi ekstrakurikuler pencak silat ini bertujuan untuk menyaring bakat dan minat anak. Setiap sebelum memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pelatih menyiapkan barisan untuk berdoa dan pemanasan serta memberikan sedikit arahan motivasi agar bersemangat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini dilaksanakan diluar ruangan dikarenakan halaman sekolah sangat luas dan mencakup semua pelaksanaan ekstrakurikuler.



Gambar 1. Pelatih Memberikan Arahan Sebelum Pemanasan

Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat tidak lepas dari kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan pelatih pencak silat. Dikarenakan ekstrakurikuler pencak silat merupakan kegiatan wajib, awalnya pelatih menjelaskan gerakan apa yang akan dipelajari. Hal itu menunjukkan bahwa pelatih ekstrakurikuler pencak silat menggunakan metode ceramah di awal pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat, sesuai dengan pernyataan guru penjas bahwa,

“Siswa siswa yang mengikuti pencak silat itu berkumpul dan merapikan sandal atau sepatu kemudian mereka berbaris untuk berdoa dan melakukan pemanasan, setelahnya pelatih berceramah dulu menjelaskan apa yang akan dipelajari siswa” (wawancara guru penjas).

Setelah pelatih menjelaskan gerakan apa yang akan dipelajari, pelatih memberikan contoh gerakan di depan seluruh siswa dan menggunakan hitungan. Pelatih pencak silat mencontohkan gerakan menggunakan hitungan tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang beberapa kali hingga seluruh siswa dalam barisan sudah terlihat menguasai gerakan yang diajarkan pelatih pencak silat. Berdasarkan pernyataan pelatih pencak silat, “Semua yang saya contohkan dari awal gerakan itu pelan dan menggunakan hitungan, hal ini saya lakukan untuk melihat kondisi kalau siswanya masi salah gerakannya mereka mendapat hukuman push up, hal ini dilakukan agar para siswa disiplin dalam gerakan dan barisan”.

Pernyataan itu diperkuat oleh siswa yang menjadi informan menyampaikan bahwa, “Dicontohin pelan pelan pake hitungan kalau ada teman yang salah kita mendapat hukuman push up, hal ini membuat kita disiplin gerakan jadi saat melakukan gerakan setelah mendapatkan hukuman kita lebih fokus dan serius memahami gerakan yang diajarkan pelatih pencak silat”.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan pelatih pencak silat adalah memberikan contoh gerakan didepan siswa terlebih dahulu dengan menggunakan hitungan, penyampaian dilakukan secara bertahap dan berulang dan diinovasikan masing masing siswa ketika sudah benar benar menguasai gerakan yang diajarkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dapat memudahkan siswa untuk disiplin serta menguasai gerakan yang diajarkan. Penggunaan metode pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang digunakan pelatih pencak silat sangat mempengaruhi siswa dalam menguasai gerakan yang diajarkan, penguasaan gerakan cenderung bertahap dan lebih cepat terhafal sebagaimana dijelaskan oleh pelatih pencak silat bahwa, “Siswa untuk penguasaan itu bertahap dan berproses, kalau anak yang memang punya minat dan bakat ya bisa cepat menguasai gerakannya, tapi kalau yang badannya dasar kaku masih ikut liat temannya agar mudah”.

Siswa yang sudah menguasai gerakan diharapkan dapat menginovasikan pola gerak langkah menjadi gerakan lainnya. Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa guru kelas sangat berperan penting dalam pengondisian dan penilaian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dimasukan kedalam raport siswa, adanya komunikasi yang baik antara guru penjas dan guru kelas terkait pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat sangat mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Karakter disiplin merupakan sikap patuh yang dilakukan seseorang terhadap aturan yang sudah ada, pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sikap disiplin dapat dilihat seperti tertib datang di tempat latihan dengan tepat waktu, tertib menggunakan atribut latihan, dan tertib mengikuti kegiatan. Pada hasil observasi dan wawancara Langkah-langkah rutin yang menjadi penanaman karakter disiplin yakni:

1. Merapikan sandal atau sepatu sebelum memulai kegiatan
2. Berbaris rapi dan melakukan doa sebelum dan sesudahnya kegiatan
3. Melakukan pemanasan otot
4. Melakukan gerakan yang diaba aba oleh pelatih

Siswa yang melakukan kesalahan atau tidak tertib akan mendapat hukuman hal ini juga salah satu bentuk penerapan kedisiplinan. Nilai-nilai disiplin dapat diambil dari banyak sisi dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat mulai dari awal persiapan latihan sampai dengan akhir latihan. Seperti ujar umam siswa kelas VII peserta pencak silat “banyak ilmu dan pengalaman yang saya pelajari di pencak silat, disini kita wajib menaati peraturan apabila tidak disiplin akan dihukum”.



Gambar 2. Siswa Melakukan Kesalahan Mendapatkan Hukuman

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib meskipun siswa tidak memiliki bakat guru tetap memotivasi siswa agar tujuan umum dari kegiatan ekstrakurikuler seagaimana dijelaskan pada undang undang ataupun peraturan pemerintah menjelaskan tentang tujuan umum ekstrakurikuler dapat terwujud dan memberikan dampak positif bagi siswa. Suryosubroto (2013:207) menjelaskan bahwa sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah harus ada penjadwalan yang terstruktur, jelas, dan sistimatis, hal tersebut bertujuan supaya program

pembelajaran yang dijalankan sekolah berlangsung dengan baik dan tertib serta bisa memanfaatkan segala sumber daya yang ada dengan keterbatasan yang ada. Di SMP Negeri 1 Bireuen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat rutin diadakan setiap tahun.

Berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang baik tidak terlepas dari guru dan pelatih yang menggunakan metode yang sesuai. Sesuai dengan teori yang disampaikan Setijowati (2017:26) bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pada hasil penelitian yang diperoleh peneliti, pelatih pencak silat menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode demonstrasi untuk menyampaikan gerak pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Metode ceramah digunakan pelatih untuk menjelaskan gerakan kepada siswa dan menjelaskan cara melakukan agar mudah dikuasai dengan baik. Abimayu dalam Setijowati (2017:27) menjelaskan bahwa metode ceramah sangat bergantung pada penguasaan guru dan pelatih dalam memberikan materi yang diajarkan, kemampuan bahasa, intonasi suara, penggunaan media dan variasi gaya mengajar.

Selain metode ceramah pelatih juga dominan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode utama yang digunakan pelatih pencak silat pada pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Metode demonstrasi ini digunakan untuk melatih siswa dalam mempelajari gerakan yang diajarkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari gerakan yang diajarkan. Metode demonstrasi dapat meningkatkan ketrampilan, inovasi dan kreativitas, dengan melakukan pelatihan ketrampilan dengan memperhatikan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian pada kegiatan wawancara dan observasi, dimana pelatih menerapkan metode demonstrasi dengan cara memberikan contoh gerakan pelan dengan hitungan. Kemudian siswa melakukan latihan berulang ulang hingga menguasai gerakan yang telah diajarkan. Kemampuan siswa dalam menguasai gerakan diajarkan baru akan terlihat ketika pelatih menyampaikan gerakan dan siswa bisa meniru gerakan yang sama dan menghafal setiap gerakan dengan baik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa gerakan yang diajarkan pelatih pada siswa merupakan gerakan dasar pencak silat yang bisa dikembangkan dengan inovasi siswa. Kemampuan siswa dalam melakukan gerakan merupakan salah satu respon dari rasa yang terdapat dalam diri siswa, siswa yang sudah menguasai gerakan yang diajarkan dapat menginovasikan menjadi pola langkah- langkah yang baru.

PENUTUP

Bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat SMP Negeri 1 Bireuen kedisiplinan dan inovasi siswa diterapkan dengan langkah-langkah rutin yang dilakukan sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai disiplin dapat diambil dari banyak sisi dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat mulai dari awal persiapan latihan sampai dengan akhir latihan. Siswa dapat menginovasi gerakan yang diajarkan menjadi gerakan baru yang akan ditinjau kembali oleh pelatih. Tujuan diadakan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, mengembangkan karakter dan kepribadian siswa, meningkatkan prestasi serta berupaya untuk melatih siswa untuk mencintai budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. 2001. *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 4 Hal. 43-53. Tersedia Pada: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7540/6207>.

- Erwin Setyo Kriswanto. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Musfah, J. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mirdanda, A. 2018. *Motivasi Prestasi dan Disiplin Peserta didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery
- Nenggala, A, K 2006. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Grafindo Media Pratama; hal 52
- Riani, A. & Purwanto, A. 2018. Ekstrakurikuler pencak silat membangun pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 2018. ISSN: 2528-5564
- Supiana, Hermawan, H., & Wahyuni, A. 2019. Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.
- Setijowati. 2017. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. 2020. Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>